

Representasi Identitas Nasionalisme Pada Jersey Timnas Indonesia Di Kualifikasi Piala Dunia 2026: Semiotika Barthes

Malik King Abdul Aziz¹, Dina Andriana², Widarti³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta Indonesia

email: kingmalik306@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana semangat kebangsaan terwujud melalui elemen visual pada jersey Timnas Nasional Indonesia dalam kualifikasi Piala Dunia 2026 dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Melalui analisis tiga lapisan tanda—denotasi, konotasi, dan mitos—studi ini menelaah makna yang terkandung dalam desain jersey yang melampaui fungsi estetika dan teknis. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, dokumentasi, dan kajian pustaka, kemudian dianalisis menggunakan tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa elemen visual seperti dominasi warna merah, aksent putih, tipografi nama dan nomor punggung, motif bunga edelweiss, serta lambang Garuda secara aktif membentuk dan menyampaikan pesan nasionalisme yang berlapis. Jersey Timnas Indonesia berperan sebagai medium visual yang kuat dalam mengkomunikasikan nilai-nilai kebangsaan, menanamkan rasa bangga, persatuan, dan identitas kolektif yang diterima dan dirayakan oleh masyarakat luas. Dengan demikian, desain jersey ini tidak hanya menjadi atribut olahraga, tetapi juga simbol ideologis yang memperkuat ikatan kebangsaan melalui narasi visual yang bermakna.

Kata Kunci : Semangat kebangsaan, Jersey Timnas Indonesia, Semiotika Roland Barthes, Nasionalisme

Abstract

This study aims to explore how the spirit of nationalism is manifested through the visual elements of the Indonesian National Team's jersey worn during the 2026 World Cup qualifiers, using Roland Barthes' semiotic approach. By analyzing the three layers of signs—denotation, connotation, and myth—the research examines meanings embedded in the jersey design beyond its aesthetic and technical functions. Data were collected through direct observation, documentation, and literature review, then analyzed following the stages of data reduction, presentation, and conclusion drawing as proposed by Miles and Huberman. The findings reveal that visual elements such as the dominant red color, white accents, typography of names and numbers, edelweiss motifs, and the Garuda emblem actively shape and convey layered messages of nationalism. The Indonesian National Team jersey serves as a powerful visual medium that communicates national values, instilling pride, unity, and collective identity embraced and celebrated by the wider community. Thus, the jersey design functions not only as a sports attribute but also as an ideological symbol that strengthens national bonds through meaningful visual narratives.

Keywords : National spirit, Indonesian national team jersey, Roland Barthes semiotics, Nationalism

1. Pendahuluan

Identitas suatu kota atau bangsa dapat diwujudkan melalui desain produk-produk yang dikonsumsi masyarakat, seperti kaos, kerajinan tangan, maupun produk budaya populer lainnya. Desain pada produk tersebut berfungsi sebagai simbol atau tanda yang mengandung makna tertentu. Roland Barthes (2010) menyatakan bahwa desain produk merupakan tanda yang dapat dipahami dan disampaikan melalui teks visual dan verbal yang memiliki makna ilmiah (Wahyudinata & Al Faruq, 2020). Dalam konteks budaya populer, produk-produk seperti fesyen, kuliner, media, dan gaya hidup menjadi medium penting dalam merepresentasikan identitas dan nilai-nilai sosial yang berkembang di masyarakat (Baker, 2014).

Salah satu contoh penerapan semiotika dalam kajian desain produk budaya populer adalah penelitian mengenai makna visualitas Surabaya dalam desain jenama Cak-Cuk. Jenama ini menggunakan elemen-elemen visual yang merefleksikan identitas Kota Surabaya, mulai dari sejarah kepahlawanan, cagar budaya, hingga karakter masyarakatnya (Rosadi et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa desain produk tidak hanya berfungsi sebagai atribut estetika, tetapi juga sebagai medium komunikasi budaya yang sarat makna.



Dalam ranah olahraga, jersey tim nasional bukan sekadar pakaian yang dikenakan pemain, melainkan simbol kebanggaan, identitas, dan kebersamaan bagi para pendukungnya. Peluncuran jersey terbaru Timnas Indonesia oleh ERSPO, brand lokal yang menggantikan produsen sebelumnya, menunjukkan perubahan signifikan dalam kualitas desain dan keterlibatan komunitas penggemar dalam proses pengembangannya. Desain jersey ini mengusung simbol-simbol nasionalisme, seperti warna merah-putih, motif bunga edelweiss, dan lambang Garuda, yang merepresentasikan kekayaan alam, budaya, dan identitas bangsa (Rosadi et al., 2022).

Namun, pemahaman mendalam terhadap sistem tanda dalam semiotika masih menjadi tantangan dalam analisis visual dan budaya. Ketidakmampuan mengidentifikasi makna denotatif, konotatif, dan mitos dalam simbol visual dapat menyebabkan interpretasi yang dangkal dan miskonsepsi terhadap pesan budaya yang ingin disampaikan (Barthes, 2012; Z. N. Aulia & Indira, 2022). Oleh karena itu, analisis semiotik yang sistematis sangat penting untuk mengungkap makna budaya secara utuh dan memperkuat identitas budaya melalui desain visual (Julianto et al., 2021; Wahyudinata & Al Faruq, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana jersey Timnas Nasional Indonesia dalam kualifikasi putaran kedua Piala Dunia 2026 merepresentasikan identitas nasionalisme melalui elemen visualnya. Dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes, penelitian ini akan menganalisis makna yang terkandung dalam desain jersey sebagai produk budaya populer yang sarat makna sosial, politik, dan ideologis. Rumusan masalah utama dalam penelitian ini adalah: Bagaimana representasi identitas nasionalisme ditampilkan melalui elemen visual pada jersey Timnas Nasional Indonesia dalam kualifikasi putaran kedua Piala Dunia 2026 berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes?

Beberapa penelitian terdahulu menjadi landasan penting dalam kajian ini terkait representasi identitas dan nasionalisme melalui simbol visual dalam produk budaya populer. Purtanto (2022) meneliti simbol nasionalisme dalam video musik *Rewind Indonesia 2021*, yang menyampaikan pesan kebanggaan dan semangat tolong-menolong selama pandemi Covid-19. Wahyudinata dan Al-Faruq (2020) menganalisis desain jenama Cak-Cuk yang merefleksikan identitas Kota Surabaya melalui elemen sejarah kepahlawanan, pelestarian cagar budaya, karakter masyarakat, dan tradisi kuliner lokal. Jannah, Saidi, dan Franzia (2023) mengkaji desain maskot Kota Makassar, Si Jago, menggunakan teori Peirce, yang merepresentasikan tokoh Sultan Hasanuddin dan karakter budaya lokal melalui elemen visual ikon, indeks, dan simbol. Oktari dan Hukama (2023) meneliti motif kain songket Palembang, mengungkap makna denotatif terkait alam dan tumbuhan serta makna konotatif yang mengajak pelestarian lingkungan dan nilai sosial. Sementara itu, Ikhlasuladnan, Sholeh, dan Istigfarin (2023) menyoroti representasi maskulinitas dan nasionalisme dalam iklan BRI Liga 1, yang menampilkan kekuatan dan semangat persatuan bangsa, namun juga menunjukkan dominasi nilai patriarki dengan keterlibatan perempuan yang masih terbatas. Keseluruhan penelitian ini memberikan dasar teoritis dan metodologis yang kuat untuk menganalisis bagaimana simbol dan desain visual merepresentasikan identitas budaya dan nasionalisme. Penelitian ini akan melanjutkan kajian tersebut dengan fokus pada jersey Timnas Nasional Indonesia sebagai produk budaya populer yang sarat makna sosial dan ideologis, menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan semiotik Roland Barthes untuk menganalisis representasi identitas nasionalisme melalui elemen visual pada jersey Timnas Indonesia. Penelitian ini menerapkan analisis tingkat denotasi dan konotasi untuk menafsirkan makna simbolik dan pesan budaya yang terkandung dalam desain jersey tersebut. Selain itu, penelitian juga berupaya mengungkap mitos-mitos dan ideologi tersembunyi di balik elemen visual yang digunakan, guna memahami secara menyeluruh bagaimana makna budaya dihasilkan dan dipersepsikan oleh khalayak. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, data diperoleh melalui studi dokumentasi, observasi terhadap desain jersey, serta analisis semiotik terhadap elemen visual yang ada. Analisis dilakukan secara sistematis sesuai kerangka Barthes, yang menitikberatkan pada pemetaan makna dari tingkat denotatif hingga konotatif, serta pengungkapan mitos yang mendasari simbolisasi dalam desain jersey tersebut. Pendekatan ini bertujuan agar interpretasi makna visual dapat dilakukan secara mendalam dan mampu merepresentasikan identitas nasional secara efektif dan autentik.

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis semiotika Roland Barthes terhadap jersey Timnas Indonesia mengungkap bahwa desain visual yang digunakan tidak hanya memiliki fungsi estetis sebagai atribut olahraga, tetapi juga mengandung makna ideologis yang merepresentasikan nilai-nilai nasionalisme. Setiap elemen visual pada jersey, seperti warna merah, aksan putih, tipografi nama dan nomor punggung, motif bunga edelweiss, serta lambang Garuda, memiliki lapisan makna yang kompleks. Melalui tiga tingkatan makna yang dijelaskan oleh Barthes, yaitu denotasi, konotasi, dan

mitos, penelitian ini menemukan bahwa elemen-elemen tersebut tidak sekadar berfungsi sebagai desain grafis, melainkan sebagai sistem tanda yang membentuk identitas kolektif dan semangat kebangsaan. Jersey Timnas Indonesia kemudian dipahami sebagai teks visual yang merepresentasikan narasi tentang keberanian, persatuan, dan kebanggaan nasional yang hidup dalam kesadaran masyarakat Indonesia.



Gambar 1. Warna Merah pada Jersey

Elemen visual pada jersey Timnas Indonesia merupakan representasi yang kaya akan makna simbolik dan ideologis mengenai identitas nasionalisme. Warna merah menjadi elemen paling dominan yang secara denotatif berfungsi sebagai warna utama yang menonjolkan energi dan visibilitas di lapangan. Namun, secara konotatif, merah merepresentasikan keberanian, semangat juang, dan darah para pahlawan yang telah berkorban demi kemerdekaan bangsa. Warna ini menegaskan semangat pantang menyerah yang menjadi karakter khas masyarakat Indonesia. Pada tataran mitos, warna merah menghadirkan narasi ideologis bahwa keberanian dan perjuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari identitas bangsa. Warna ini bukan sekadar pilihan estetis, melainkan manifestasi visual dari semangat “Merah Putih” yang telah mengakar dalam kesadaran kolektif nasional.



Gambar 2. Akses Putih

Akses putih hadir sebagai pelengkap visual yang menyeimbangkan dominasi warna merah. Secara denotatif, putih memberikan kontras dan keterbacaan desain, khususnya pada detail garis atau tipografi. Secara konotatif, putih melambangkan kemurnian niat, sportivitas, dan integritas dalam perjuangan di lapangan. Warna ini mempertegas filosofi bahwa kemenangan sejati diraih melalui niat yang bersih dan permainan yang jujur. Dalam konteks mitos, putih menegaskan citra Indonesia sebagai bangsa yang menjunjung nilai keikhlasan dan kesatuan dalam keberagaman, bahwa perjuangan bukan semata untuk menang, tetapi untuk mengharumkan nama bangsa dengan cara yang bermartabat.



Gambar 3. Tipografi Nama dan Nomor Punggung

Sementara itu, tipografi nama dan nomor punggung secara literal berfungsi sebagai identitas pemain, memudahkan pengenalan di lapangan. Namun secara konotatif, tipografi tersebut merepresentasikan individualitas yang menyatu dalam kolektivitas bangsa. Setiap nama yang tertera di punggung bukan hanya identitas personal, tetapi simbol representasi rakyat Indonesia yang turut berjuang melalui setiap pertandingan. Pada tingkat mitos, elemen ini menciptakan gambaran “pahlawan modern” para pemain yang membawa kebanggaan bangsa, menjadikan sepak bola sebagai medium kontemporer untuk menyalurkan patriotisme dan semangat nasionalisme.



Gambar 4. Motif Bunga Edelweis

Elemen motif bunga edelweiss menambahkan dimensi estetika yang sarat makna budaya. Secara literal, edelweiss merupakan flora endemik pegunungan Indonesia yang dikenal karena ketahanannya di lingkungan ekstrem. Secara konotatif, bunga ini menjadi simbol kesetiaan, keabadian, dan cinta yang murni terhadap tanah air. Pada tataran mitos, edelweiss merepresentasikan nasionalisme yang abadi, semangat yang tidak pudar meski menghadapi berbagai tantangan zaman. Kehadirannya pada desain jersey menandakan bahwa rasa cinta terhadap bangsa harus tetap tumbuh dan bertahan, sebagaimana bunga edelweiss yang mekar di puncak-puncak tertinggi.

Terakhir, **lambang Garuda** di dada kiri menjadi pusat makna ideologis dari seluruh elemen visual. Denotasinya sebagai logo resmi negara mempertegas status pemain sebagai representasi bangsa Indonesia. Secara konotatif, Garuda melambangkan kekuatan, keberanian, dan persatuan dalam perbedaan. Pada tataran mitos, lambang ini menjelma menjadi simbol sakral nasionalisme: mengenakan jersey dengan Garuda di dada berarti memikul tanggung jawab moral untuk menjaga kehormatan bangsa. Melalui lambang ini, batas antara individu dan bangsa seolah melebur, pemain tidak hanya mewa kili Indonesia, tetapi menjadi perwujudannya di arena global.



Gambar 4. Lambang Garuda di Dada

Secara keseluruhan, jersey Timnas Indonesia berfungsi sebagai teks visual yang mengonstruksi identitas nasionalisme. Ia tidak hanya dipandang sebagai pakaian olahraga, melainkan juga sebagai media komunikasi simbolik yang menanamkan rasa bangga, kebersamaan, dan solidaritas nasional. Jersey ini menciptakan “kebenaran kultural” bahwa membela bangsa adalah tindakan mulia yang melekat dalam identitas setiap warga negara, sekaligus memperkuat memori kolektif masyarakat tentang nasionalisme

4. Penutup

Penelitian ini menyimpulkan bahwa desain visual pada jersey Timnas Indonesia memuat representasi kuat tentang semangat nasionalisme dan identitas kebangsaan. Melalui analisis semiotika Roland Barthes, setiap elemen visual seperti warna merah, aksent putih, tipografi, motif edelweiss, dan lambang Garuda memiliki lapisan makna denotatif, konotatif, dan mitologis yang membentuk pesan ideologis tentang keberanian, persatuan, dan kebanggaan terhadap bangsa. Jersey tersebut bukan sekadar atribut olahraga, tetapi juga media simbolik yang mengomunikasikan nilai-nilai nasional secara visual dan emosional. Penelitian ini memperkaya kajian semiotika di Indonesia dengan menunjukkan bagaimana simbol dan tanda visual dalam jersey Timnas Indonesia dapat digunakan sebagai media untuk memahami konstruksi makna budaya dan nasionalisme. Penggunaan pendekatan semiotik Roland Barthes terbukti efektif dalam mengungkap lapisan makna denotatif, konotatif, serta mitos yang tersembunyi di balik desain visual. Hasil ini memperluas pemahaman tentang fungsi tanda dan simbol dalam media visual, serta memberikan kerangka analisis yang sistematis dan komprehensif untuk studi budaya populer dan identitas nasional. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar teori dalam mengkaji simbolisasi budaya melalui media visual lainnya, serta meningkatkan pemanfaatan semiotika sebagai alat analisis yang mendalam dalam kajian komunikasi dan budaya.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi pihak terkait, seperti pengelola Timnas Indonesia, industri apparel, dan desainer visual, dalam merancang jersey dan media promosi yang mampu menyampaikan pesan nasionalisme secara efektif dan autentik. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan perbaikan dalam desain jersey agar lebih kuat dalam merepresentasikan identitas budaya dan kebangsaan. Pemahaman mendalam tentang makna simbolik dalam visual jersey diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya simbol nasionalisme, serta memperkuat identitas merek dan citra nasional melalui media visual yang berorientasi budaya

Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat mendorong penguatan kajian multidisipliner dalam bidang komunikasi, desain visual, dan antropologi budaya melalui penerapan pendekatan semiotika dan teori representasi dalam pembelajaran. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas konteks kajian, baik melalui perbandingan antarnegara, analisis audiens, maupun media lain seperti iklan dan media sosial, serta mempertimbangkan penggunaan metode campuran atau pendekatan etnografis guna memperkaya pemahaman kultural. Selain itu, akademisi diharapkan turut mendokumentasikan dan mengkaji produk budaya populer seperti jersey tim nasional sebagai bagian dari warisan simbolik bangsa.

Secara non-akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi desainer dan brand apparel seperti Erspo untuk terus mengangkat elemen budaya lokal secara bermakna dalam desain produk. Pemerintah, Kementerian Pemuda dan Olahraga, serta PSSI juga diharapkan memandang desain jersey sebagai sarana diplomasi budaya dan pembentukan citra nasional yang layak mendapat dukungan melalui kebijakan dan

kolaborasi dengan industri kreatif. Bagi masyarakat dan penggemar sepak bola, jersey tim nasional sebaiknya dipahami bukan hanya sebagai atribut olahraga, tetapi juga sebagai simbol identitas kolektif yang menumbuhkan rasa bangga dan cinta tanah air.

5. Referensi

- Aulia, L. R., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). *Mengenal Identitas Nasional Indonesia Sebagai Jati Diri Bangsa untuk Menghadapi Tantangan di Era Globalisasi*.
- Aulia, Z. N., & Indira, D. (2022). *Mitos Komplek Percandian Batujaya Karawang: Satu Kajian Semiotik Roland Barthes*. 13(1), 41–48. <https://doi.org/10.17509/jlb.v13i1>
- BARTHES. *Paradigma: Jurnal Kajian Budaya*, 10(2), 189. <https://doi.org/10.17510/paradigma.v10i2.399>
- Fadli, M., & Elviria, S. (2025). Analisis Semiotik Ferdinand de Saussure Terhadap Representasi Budaya Dalam Konten TikTok @pesonaindonesia. In *COMS: Journal of Communication E-ISSN* (Vol. 1, Issue 1).
- Haryono, S. R., Kurnia, D., Putra, S., Sos, S. I., & Ikom, M. (2017). *IDENTITAS BUDAYA INDONESIA: ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES DALAM IKLAN AQUA VERSI 'TEMUKAN INDONESIA'*.
- Jannah, M., Saidi, A. I., & Jasjf, E. F. (2023). *ANALISIS SEMIOTIKA VISUAL DESAIN MASKOT KOTA MAKASSAR*. 6 (2), 2023. <https://doi.org/10.25105/jsr.v6i2.1776>
- Mahmudi, M. F. N., & Abidin, M. R. (2022). Komparasi Elemen Visual Desain Jersey Home Klub Persebaya Musim 2020 Dan 2021. *Barik*, 4(1), 77–91.
- Mulyati, M. I. (2022). Studi Pemilihan Warna terhadap Interior Kamar Praktek Dokter dan Ruang Tunggunya Anak Berkaitan terhadap Tingkat Stres Pasien. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7464–7468.
- Musrikah, M., Asmarani, D., & Handoko, A. I. (2023). KARAKTERISTIK REPRESENTASI VISUAL, VERBAL, DAN SIMBOLIS MATEMATIS MAHASISWA CALON GURU SEKOLAH DASAR. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(3), 2847. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i3.6693>
- Rosadi, R. A., Syafriani, R., & Nugraha, H. (2022). Perilaku Konsumen terhadap Produk Olahraga (Jersey) pada Pesepeda Consumer behavior towards sports products (jersey) in cyclists. *Jurnal Sains Keolahragaan Dan Kesehatan*, 7(2), 105–113. <https://doi.org/10.5614/jskk.2022.7.2.5>
- Tasya Jadidah, I., Rahayu, A., Salsa Bella, H., & Widya Anggraini, T. (2023). PENGARUH MEDIA DIGITAL TERHADAP SOSIAL BUDAYA PADA ANAK USIA SEKOLAH. In *Jurnal Multidisipliner KAPALAMADA /Vol* (Vol. 2).
- Thejahanjaya, D., & Yulianto, Y. H. (2022). Penerapan Psikologi Warna Dalam Color Grading Untuk Menyampaikan Tujuan Dibalik Foto. *Jurnal Adiwarna, Vol 1*, Hal 1-9.
- Ubaidillah, M., & Patriansah, M. (2024). *ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES PADA FILM "AGAK LAEN "PRODUSER STUDIO IMAJINARI*. <https://ejournal.lapad.id/index.php/visart>
- Wahyudinata, W., & Al Faruq, I. M. (2020). MAKNA VISUALITAS SURABAYA DALAM DESAIN JENAMA CAK-CUK: ANALISIS SEMIOTIK ROLAND
- Wicaksana, A. (2024a). Semiotics Analysis of Garuda Pancasila in the Indonesian Football Team Jersey. *Jurnal Lemhannas RI*, 12(1), 1–15. <https://doi.org/10.55960/jlri.v12i1.449>
- Wijayanto, B., & Senoprabowo, A. (2023). Analisis Penggunaan Warna Pada Trailer Film John Wick Chapter-4 Dengan Semiotika Peirce. *Jurnal Imajinasi*, 7(1), 23–30.
-